

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu, peneliti mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai jawaban-jawaban yang termuat dalam rumusan masalah serta rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai penelitian yang berjudul “Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Menghadapi Arus Modernisasi (Kajian Historis 1959-2018)”, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan yang *pertama*, kondisi sosial budaya yang berlaku pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang dianut dan diterapkan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakteristik yang dimiliki masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi sebagai masyarakat adat adalah nilai budaya pertanian yang masih dilestarikan. Sebagai masyarakat adat yang memegang teguh tradisi pada Dewi Sri, maka proses penanaman padi menjadi sebuah tradisi sakral yang pada setiap tahapnya harus dibarengi dengan ritual-ritual adat.

Selain itu, nilai gotong royong menjadi salah satu nilai sosial yang masih dikembangkan dan dilaksanakan hingga saat ini oleh masyarakat adat dalam bidang pertanian, pembangunan *imah gede*, serta fasilitas umum lainnya. Kentalnya nilai gotong royong yang berlaku pada masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi disebabkan sistem kekerabatan yang memiliki ikatan erat. Selain itu nilai gotong royong merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat petani yang ada di perdesaan.

Kedua, tahap-tahap perubahan yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi terbagi dalam tiga fase, yaitu fase terciptanya ide perubahan pada masyarakat adat terjadi pada periode 1959-1966 saat kasepuhan menempati Dusun

Sirna Resmi dan dibawah pimpinan Abah Arjo sebagai tokoh yang mengawali untuk dilaksanakan sebuah perubahan, fase terjadinya adopsi terhadap perubahan berada di periode 1966-2002 saat masyarakat adat mulai menerima nilai-nilai baru dari lingkungan luar dan mulai ada perbaikan pembangunan yang dilakukan pemerintah, serta tahap akhir yang merupakan fase modernisasi terjadi pada periode 2002-2018 yang merupakan abad teknologi mulai masif memasuki perkampungan dan kasepuhan.

Awal terbukanya sifat masyarakat adat Sinar Resmi terjadi pada tahun 1960 saat kasepuhan berada dalam kepemimpinan Abah Arjo yang mulai membuka interaksi dengan pemerintah dan masyarakat luar. Adanya keterbukaan tersebut semakin berlanjut terutama pada tahun 1966 saat terjadi peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru. Peranan Abah Arjo sebagai seorang *sesepuh girang* yang secara tidak langsung juga bertindak sebagai *agent of change*, menandakan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat adat merupakan bentuk perubahan yang dikehendaki dan mengisyaratkan bahwa masyarakat adat telah siap pada hal-hal baru yang akan diterimanya.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat adat semakin masif terjadi pada akhir tahun 90-an dan awal tahun 2000-an dengan diperbaikinya akses infrastruktur jalan serta mulai dilakukan perbaikan pembangunan sarana pendidikan di wilayah Kasepuhan Sinar Resmi. Mulai adanya kesadaran masyarakat adat terhadap pendidikan yang berlangsung pada tahun 2005 mengartikan bahwa telah ada perubahan pola pikir yang lebih maju pada masyarakat adat.

Ketiga, adapun faktor penyebab perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi didorong oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada di lingkungan masyarakatnya. Faktor pendorong internal berupa adanya keinginan masyarakat adat untuk lebih maju yang tercermin pada kesadaran terhadap pendidikan semakin meningkat, adanya sifat terbuka yang dimiliki oleh masyarakat adat terhadap kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar, serta lapisan sosial yang terbuka. Sedangkan faktor eksternal berupa adanya pengaruh kebudayaan yang berasal dari luar lingkungan masyarakat adat, munculnya penggunaan alat-alat elektronik karena masuknya jaringan listrik ke

wilayah kasepuhan, serta adanya perbaikan sarana pendidikan di lingkungan kasepuhan.

Keempat, adanya sifat terbuka masyarakat adat terhadap dunia luar menyebabkan masuknya pola hidup *modern* yang diterapkan dalam bentuk penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut kemudian menyebabkan terkikisnya nilai-nilai sosial budaya pada generasi muda dalam cara berpakaian, berkomunikasi atau berinteraksi, dan perubahan pada beberapa bentuk rumah yang ada di wilayah Kasepuhan Sinar Resmi menjadi contoh dampak negatif terhadap *modernisasi* yang dilakukan oleh masyarakat adat. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat adat adalah diadakannya acara *saresehan* atau pemberian nasehat dan wejangan oleh *sesepuh girang* pada masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dilakukannya upaya promosi wisata ke Kasepuhan Sinar Resmi dalam bentuk brosur dan *booklet*, serta dukungan dalam bentuk bantuan dana pada setiap pelaksanaan acara-acara yang ada di Kasepuhan Sinar Resmi.

5.2 Rekomendasi

Berkaitan dengan kesimpulan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti akan memberikan beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka turut melestarikan nilai tradisi budaya masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi sebagai salah satu aset budaya lokal yang dimiliki Kabupaten Sukabumi. Oleh sebab itu peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran, diantaranya:

a. Dinas Budaya, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sukabumi

Pemerintah harus lebih memperhatikan keberadaan masyarakat adat kasepuhan di wilayah Kabupaten Sukabumi terutama pada hal-hal yang mengancam lunturnya nilai tradisi budaya yang ada. Bentuk perhatian ini dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan secara kontinu terhadap masyarakat adat, hal ini bertujuan untuk menerapkan pentingnya dalam menjaga nilai-nilai tradisi budaya yang dimiliki serta pengawasan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat merusak orisinalitas tradisi budaya masyarakat adat.

Ersa Isdiyanti, 2019

PERKEMBANGAN MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN SINAR RESMI, KABUPATEN SUKABUMI DALAM MENGHADAPI ARUS MODERNISASI (TAHUN 1959-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi

Pengenalan dan pelestarian mengenai nilai tradisi masyarakat adat kasepuhan di wilayah Kabupaten Sukabumi perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda dengan memasukan pengetahuan mengenai budaya lokal baik secara teori maupun praktik ke dalam pengajaran di sekolah. Peneliti merekomendasikan skripsi ini menjadi referensi sumber belajar bagi materi sejarah peminatan kelas X pada kompetensi 3.7 menganalisis langkah-langkah penelitian sejarah terhadap berbagai peristiwa sejarah. Pada praktiknya, siswa dapat melakukan penelitian sederhana terhadap berbagai situs sejarah lokal yang ada di sekitarnya

c. Penelitian Selanjutnya

Kabupaten Sukabumi memiliki tiga kasepuhan atau kampung adat yaitu Kasepuhan Sinar Resmi, Kasepuhan Cipta Gelar, dan Kasepuhan Cipta Mulya. Tiga kasepuhan tersebut berasal dari *karuhun* yang sama dan memiliki keunikan tersendiri. Selain Kasepuhan Sinar Resmi dan Kasepuhan Cipta Gelar, Kasepuhan Cipta Mulya merupakan salah satu topik kajian yang belum banyak diteliti dan dapat dijadikan topik penelitian selanjutnya.